

***Pendekatan Al-Qur'an, Hadis, dan Bahasa Keagamaan dalam Bimbingan Perkawinan di KUA Panyabungan Utara: Perspektif Manajemen Dakwah***

**Jamalul Azhar, Hafsa Juni Batubara, Annisa Tama, Hakimah Nur, Rahmat Hidayat, Nurlela Sari, Nurul Huda, Siti Wardah, Putri Sakinah, Muhammad Yunus**  
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Mandailing Natal, Indonesia  
Email: [Azharjamalul239@gmail.com](mailto:Azharjamalul239@gmail.com)

**ABSTRACT**

*This study aims to analyze the approaches of the Qur'an, Hadith, and the use of religious language in marriage guidance at KUA Panyabungan Utara from the perspective of da'wah management. This research employs a qualitative method with a descriptive approach through interviews, observations, and documentation. The findings indicate that the Qur'an and Hadith serve as the primary foundations in delivering the material, while religious language is adapted to the social conditions of prospective brides and grooms to ensure it is communicative and easily understood. The implementation of guidance has applied da'wah management functions, including planning, organizing, implementation, and evaluation, thereby contributing to improving the spiritual and social readiness of prospective couples. The da'wah management perspective reveals how theological messages are designed and conveyed effectively to address psychological and sociological aspects of society. The novelty of this study lies in the synthesis of normative values and the managerial functions of KUA as a structured da'wah institution, with religious language acting as a persuasive medium. These findings are expected to offer an innovative model for marriage guidance based on religious rhetoric and local wisdom.*

**Keywords:** *Al-Qur'an, Hadith, Religious Language, Premarital Guidance, Da'wah Management.*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan menganalisis pendekatan Al-Qur'an, Hadis, serta penggunaan bahasa keagamaan dalam bimbingan perkawinan di KUA Panyabungan Utara dari perspektif manajemen dakwah. Metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Al-Qur'an dan Hadis menjadi landasan utama penyampaian materi, sedangkan bahasa keagamaan disesuaikan dengan kondisi sosial calon pengantin agar komunikatif dan mudah dipahami. Pelaksanaan bimbingan telah menerapkan fungsi manajemen dakwah, meliputi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi, sehingga berkontribusi pada peningkatan kesiapan spiritual dan sosial calon pengantin. Perspektif manajemen dakwah membantu mengungkap bagaimana pesan teologis dirancang dan disampaikan secara efektif hingga menyentuh aspek psikologis dan sosiologis masyarakat. Kebaruan penelitian ini terletak pada sintesis antara nilai normatif dan fungsi manajerial KUA sebagai lembaga dakwah terstruktur, dengan bahasa keagamaan sebagai media persuasi. Temuan ini diharapkan menjadi model inovatif dalam bimbingan perkawinan berbasis retorika agama dan kearifan lokal.

**Kata Kunci:** Al-Qur'an, Hadis, Bahasa Keagamaan, Bimbingan Perkawinan, Manajemen Dakwah.

## A. Pendahuluan

Al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam merupakan pedoman utama dalam mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk dalam membangun kehidupan rumah tangga<sup>1</sup>. Nilai-nilai yang terkandung di dalam Al-Qur'an tidak hanya mengatur hubungan manusia dengan Allah, tetapi juga mengatur relasi sosial, tanggung jawab keluarga, serta prinsip keadilan dan kasih sayang dalam pernikahan. Selain itu, Hadis sebagai sumber ajaran Islam kedua memberikan penjelasan praktis mengenai bagaimana ajaran tersebut diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari<sup>2</sup>. Dalam konteks perkawinan, Al-Qur'an dan Hadis menegaskan pentingnya kesiapan mental, spiritual, dan sosial sebelum memasuki kehidupan rumah tangga agar tercipta keluarga yang sakinah, mawaddah, dan rahmah<sup>3</sup>. Oleh karena itu, pembinaan dan bimbingan sebelum pernikahan menjadi bagian penting dalam upaya mewujudkan tujuan tersebut.

Bimbingan perkawinan yang dilaksanakan oleh KUA Panyabungan Utara merupakan salah satu bentuk implementasi ajaran Islam dalam mempersiapkan calon pengantin. Program ini tidak hanya berisi penyampaian materi hukum dan administrasi pernikahan, tetapi juga memuat nilai-nilai keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dengan menggunakan bahasa keagamaan yang komunikatif dan kontekstual. Dalam pelaksanaannya, pendekatan yang digunakan tidak terlepas dari prinsip-prinsip manajemen dakwah, yang mencakup perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Dengan pendekatan tersebut, bimbingan perkawinan diharapkan mampu memberikan pemahaman yang komprehensif kepada calon pengantin mengenai hak dan kewajiban dalam rumah tangga serta membangun kesadaran akan pentingnya tanggung jawab bersama dalam membina keluarga yang harmonis.

Dalam perspektif manajemen dakwah, bimbingan perkawinan tidak hanya dipahami sebagai kegiatan seremonial atau formalitas administratif sebelum akad nikah, melainkan sebagai proses pembinaan yang terstruktur dan terarah<sup>4</sup>. Manajemen dakwah menekankan pentingnya perencanaan materi yang sistematis, penentuan metode penyampaian yang tepat, serta evaluasi terhadap efektivitas kegiatan<sup>5</sup>. Pendekatan ini bertujuan agar pesan-pesan keagamaan yang disampaikan tidak berhenti pada tataran normatif, tetapi mampu dipahami dan

---

<sup>1</sup> S N Aziba et al., "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam," *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2025), <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.643>.

<sup>2</sup> R Sheptiya Anjani, "Al-Qur'an Dan Hadist Sumber Hukum Dan Pedoman Hidup Umat Muslim," *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2023).

<sup>3</sup> Idris, "Konsep Keluarga Sakinah, Mawaddah, Dan Rahmah Dalam Al-Quran Rahmah Dalam Al-Quran (Studi Tafsir Maudhu'i)," *AT-TIBYAN: Journal of Qur'an and Hadis Studies* 8, no. 1 (2025).

<sup>4</sup> M H A Bahana, "Manajemen Dakwah Dalam Perspektif Sayyid Qutb," *Tadhkirah: Jurnal Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah* 2, no. 1 (2025): 51–59, <https://doi.org/10.59841/tadhkirah.v2i1.70>.

<sup>5</sup> H Prastiwi, F Makmun, and M S Umam, "Efektivitas Manajemen Dalam Dakwah," *Syi'ar: Jurnal Ilmu Komunikasi Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2024).

diinternalisasi oleh calon pengantin dalam kehidupan nyata. Oleh karena itu, integrasi antara nilai-nilai ajaran Islam dan strategi manajerial menjadi sangat penting agar bimbingan perkawinan dapat berjalan secara optimal dan memberikan dampak yang berkelanjutan.

Selain itu, penggunaan bahasa keagamaan dalam bimbingan perkawinan memiliki peran strategis dalam membangun pemahaman yang mendalam<sup>6</sup>. Bahasa yang digunakan tidak hanya bersifat tekstual dan teoritis, tetapi juga harus komunikatif, kontekstual, dan sesuai dengan latar belakang sosial serta tingkat pendidikan peserta. Dengan pendekatan bahasa yang tepat, nilai-nilai yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dapat disampaikan secara lebih efektif, sehingga calon pengantin mampu memahami esensi tanggung jawab, komitmen, serta pentingnya kerja sama dalam rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan bimbingan perkawinan sangat dipengaruhi oleh kemampuan pengelola dalam mengelola materi, metode, dan komunikasi dakwah secara terpadu<sup>7</sup>.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa keberadaan bimbingan perkawinan memiliki urgensi yang tinggi dalam menjawab berbagai tantangan kehidupan rumah tangga di era modern. Perubahan sosial, perkembangan teknologi, serta dinamika ekonomi seringkali memengaruhi pola pikir dan sikap pasangan dalam menjalani pernikahan. Tanpa pemahaman agama yang kuat dan pembinaan yang memadai, potensi terjadinya konflik dalam rumah tangga menjadi semakin besar. Oleh karena itu, lembaga keagamaan seperti KUA Panyabungan Utara memiliki peran strategis dalam memberikan pembekalan yang komprehensif, tidak hanya dari aspek hukum perkawinan, tetapi juga dari sisi spiritual, moral, dan sosial.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendekatan Al-Qur'an, Hadis, dan bahasa keagamaan diterapkan dalam bimbingan perkawinan serta bagaimana pelaksanaannya dianalisis melalui perspektif manajemen dakwah. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang lebih mendalam mengenai efektivitas program bimbingan perkawinan serta menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi peningkatan kualitas pelayanan di KUA. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang manajemen dakwah, khususnya yang berkaitan dengan pembinaan keluarga dan penguatan institusi pernikahan dalam masyarakat.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses, strategi, dan implementasi pendekatan Al-Qur'an, Hadis, serta penggunaan bahasa

---

<sup>6</sup> Mursidul Amin and L Andaryuni, "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Melaksanakan Bimbingan Pra Nikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sangkulirang," *Jurnal Tana Mana* 6, no. 2 (2025): 273–280.

<sup>7</sup> A Bagas and W Triadi, "Peran Bimbingan Perkawinan Pranikah Dalam Mencegah Pernikahan Dini (Studi Kasus Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang," *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 6, no. 4 (2025): 416–429.

keagamaan dalam bimbingan perkawinan di KUA Panyabungan Utara. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana nilai-nilai normatif Islam diintegrasikan dalam materi bimbingan serta bagaimana fungsi manajemen dakwah diterapkan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala KUA, penyuluh agama, serta calon pengantin yang mengikuti bimbingan perkawinan. Selain itu, observasi langsung terhadap proses pelaksanaan bimbingan dan dokumentasi berupa arsip, modul, serta laporan kegiatan juga dilakukan untuk memperkuat data penelitian. Data sekunder diperoleh dari literatur, buku, jurnal, dan peraturan yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode guna memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendekatan Al-Qur'an, Hadis, dan bahasa keagamaan dalam perspektif manajemen dakwah pada pelaksanaan bimbingan perkawinan.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yang bersifat deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memahami secara mendalam proses, strategi, dan implementasi pendekatan Al-Qur'an, Hadis, serta penggunaan bahasa keagamaan dalam bimbingan perkawinan di KUA Panyabungan Utara. Fokus penelitian diarahkan pada bagaimana nilai-nilai normatif Islam diintegrasikan dalam materi bimbingan serta bagaimana fungsi manajemen dakwah diterapkan dalam perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan.<sup>8</sup>

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan kepala KUA, penyuluh agama, serta calon pengantin yang mengikuti bimbingan perkawinan. Selain itu, observasi langsung terhadap proses pelaksanaan bimbingan dan dokumentasi berupa arsip, modul, serta laporan kegiatan juga dilakukan untuk memperkuat data penelitian. Data sekunder diperoleh dari literatur, buku, jurnal, dan peraturan yang relevan dengan tema penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Selanjutnya, data dianalisis menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dengan tahapan

---

<sup>8</sup> John W. Creswell and J. David Creswell, *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (SAGE Publications, 2017).

reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan metode guna memastikan validitas dan reliabilitas temuan penelitian. Dengan metode ini, diharapkan diperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas pendekatan Al-Qur'an, Hadis, dan bahasa keagamaan dalam perspektif manajemen dakwah pada pelaksanaan bimbingan perkawinan.

### C. Pembahasan

#### 1. Pendekatan Al-Qur'an dan Hadis dalam Bimbingan Perkawinan

Pendekatan Al-Qur'an dan Hadis dalam bimbingan perkawinan di KUA Panyabungan Utara menunjukkan bahwa materi yang disampaikan tidak terlepas dari landasan normatif ajaran Islam. Ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan tujuan perkawinan, tanggung jawab suami istri, serta prinsip sakinah, mawaddah, wa rahmah dijadikan dasar dalam menjelaskan hakikat pernikahan sebagai ibadah dan amanah. Hadis Nabi Muhammad SAW juga digunakan untuk memperkuat penjelasan mengenai akhlak dalam rumah tangga, pentingnya komunikasi, serta sikap saling menghormati antara pasangan<sup>9</sup>. Pendekatan ini memberikan legitimasi teologis sehingga calon pengantin memahami bahwa perkawinan bukan hanya kontrak sosial, tetapi juga perintah agama yang memiliki dimensi spiritual.

Secara substantif, penggunaan Al-Qur'an dan Hadis dalam bimbingan perkawinan berfungsi sebagai pedoman nilai (*value guidance*) yang mengarahkan pola pikir dan perilaku calon pengantin<sup>10</sup>. Materi yang disampaikan tidak hanya menjelaskan aturan hukum nikah, tetapi juga menanamkan kesadaran tanggung jawab, komitmen, dan ketakwaan sebagai fondasi utama kehidupan rumah tangga<sup>11</sup>. Pendekatan ini bersifat edukatif sekaligus transformatif, karena bertujuan membentuk karakter dan kesiapan mental peserta sebelum memasuki kehidupan berkeluarga.

Dalam perspektif manajemen dakwah, integrasi dalil Al-Qur'an dan Hadis dalam materi bimbingan menunjukkan adanya perencanaan yang terarah terhadap substansi pesan dakwah<sup>12</sup>. Materi disusun secara sistematis agar relevan dengan kebutuhan peserta serta sesuai dengan tujuan pembinaan keluarga Islami. Hal ini memperlihatkan bahwa

---

<sup>9</sup> H J Batubara, "Hadis Tentang Etika Komunikasi Dalam Keluarga: Panduan Untuk Komunikasi Antar Anak Dan Penanaman Akhlak," *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 8, no. 2 (2024): 229–256, <https://doi.org/10.58518/alamtara.v8i2.3104>.

<sup>10</sup> K Fitri et al., "Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Oleh Penyuluh Bagi Calon Pengantin Di KUA Tanjung Mutiara Kabupaten Agam," *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022), <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6784>.

<sup>11</sup> M J Amiruddin, "Kesadaran Hukum Islam Dalam Memahami Dampak Pernikahan Usia Muda Bagi Calon Pengantin Muslim," *Jurnal Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah* 14, no. 1 (2025): 152–163, <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6784>.

<sup>12</sup> N Harahap, H A Hasibuan, and W Lestari, "Konsep Manajemen Islami Berdasarkan Al-Qur'an," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2024): 143–160.

pendekatan normatif bukan hanya bersifat simbolik, tetapi diimplementasikan secara terstruktur dalam proses penyampaian materi. Dengan demikian, pendekatan Al-Qur'an dan Hadis menjadi fondasi utama yang memperkuat efektivitas bimbingan perkawinan dalam membentuk keluarga yang berlandaskan nilai-nilai Islam.

## 2. Penggunaan Bahasa Keagamaan dalam Penyampaian Materi Bimbingan

Penggunaan bahasa keagamaan dalam bimbingan perkawinan di KUA Panyabungan Utara menjadi aspek penting dalam menentukan efektivitas penyampaian materi. Bahasa yang digunakan oleh penyuluh agama tidak hanya bersifat normatif dan tekstual, tetapi juga komunikatif serta kontekstual sesuai dengan latar belakang sosial dan tingkat pendidikan calon pengantin. Istilah-istilah keagamaan yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis dijelaskan dengan penafsiran yang sederhana agar mudah dipahami, sehingga peserta tidak merasa kesulitan dalam menangkap makna pesan yang disampaikan. Pendekatan ini membantu menciptakan suasana dialogis dan interaktif dalam proses bimbingan.

Bahasa keagamaan yang persuasif dan aplikatif juga mendorong peserta untuk mengaitkan nilai-nilai Islam dengan realitas kehidupan rumah tangga sehari-hari. Penyampaian materi tidak hanya menekankan dalil, tetapi juga memberikan contoh konkret mengenai komunikasi suami istri, penyelesaian konflik, serta pembagian peran dalam keluarga. Dengan demikian, bahasa keagamaan berfungsi sebagai jembatan antara ajaran normatif dan praktik kehidupan nyata, sehingga pesan dakwah tidak berhenti pada tataran teoritis, melainkan mampu diinternalisasi dalam sikap dan perilaku calon pengantin<sup>13</sup>.

Dalam perspektif manajemen dakwah, penggunaan bahasa yang tepat merupakan bagian dari strategi komunikasi yang direncanakan secara sistematis<sup>14</sup>. Penyuluh agama menyesuaikan gaya penyampaian dengan karakter audiens agar tujuan pembinaan tercapai secara optimal. Strategi ini menunjukkan bahwa keberhasilan dakwah tidak hanya ditentukan oleh isi pesan, tetapi juga oleh cara penyampaiannya. Oleh karena itu, bahasa keagamaan yang komunikatif dan kontekstual menjadi faktor pendukung utama dalam meningkatkan kualitas dan efektivitas bimbingan perkawinan<sup>15</sup>.

---

<sup>13</sup> S Saraswati, Z Fachrul Nurhadi, and R I Febrina, "Strategi Komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam Dalam Konseling Pranikah Sebagai Terapi Bagi Calon Pengantin," *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 23, no. 1 (2024), <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v23i1.12155>.

<sup>14</sup> A G Burhanudin et al., "Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pesan Lagu Cari Berkah Wali Band," *ŚALIĤĤA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (2022).

<sup>15</sup> R Noprian, A Bukhari, and S Shabarullah, "Efektivitas Bimbingan Pranikah Dalam Menegakkan Maqashid Nikah: Studi Di KUA Kecamatan Kute Panang," *Ahkam: Jurnal Hukum Islam Dan Humaniora* 5, no. 1 (2026): 273–290, <https://doi.org/10.58578/ahkam.v5i1.8885>.

### 3. Implementasi Manajemen Dakwah dalam Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan

Pelaksanaan bimbingan perkawinan di KUA Panyabungan Utara menunjukkan adanya penerapan fungsi-fungsi manajemen dakwah secara sistematis. Tahap perencanaan dilakukan dengan menyusun jadwal kegiatan, menentukan materi yang relevan, serta menetapkan narasumber atau penyuluh yang kompeten. Materi yang dirancang tetap berlandaskan pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Hadis, namun dikemas sesuai dengan kebutuhan calon pengantin. Perencanaan ini bertujuan agar proses bimbingan berjalan terarah dan sesuai dengan tujuan pembinaan keluarga Islami.

Pada tahap pengorganisasian, pembagian tugas dilakukan secara jelas antara kepala KUA, penyuluh agama, dan staf administrasi. Setiap pihak memiliki peran masing-masing dalam mendukung kelancaran kegiatan, mulai dari persiapan tempat, pendataan peserta, hingga penyampaian materi. Koordinasi yang baik antar unsur pelaksana menjadi faktor penting dalam menciptakan kegiatan yang tertib dan terstruktur<sup>16</sup>. Hal ini menunjukkan bahwa manajemen dakwah tidak hanya berkaitan dengan substansi pesan, tetapi juga dengan pengelolaan sumber daya manusia dan administrasi secara efektif<sup>17</sup>.

Tahap pelaksanaan mencerminkan upaya untuk mengintegrasikan pendekatan normatif dan komunikatif dalam satu kesatuan proses pembinaan. Materi disampaikan secara interaktif dengan memberi ruang diskusi dan tanya jawab, sehingga peserta dapat menyampaikan permasalahan atau pandangan mereka terkait kehidupan rumah tangga. Pendekatan ini memperlihatkan bahwa pelaksanaan dakwah tidak bersifat satu arah, melainkan partisipatif dan dialogis. Dengan demikian, calon pengantin tidak hanya menjadi objek pembinaan, tetapi juga subjek yang aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap evaluasi dilakukan melalui pengamatan terhadap respons peserta serta umpan balik yang diberikan setelah kegiatan berlangsung. Evaluasi ini menjadi dasar untuk memperbaiki kekurangan, seperti keterbatasan waktu atau variasi metode penyampaian. Dari perspektif manajemen dakwah, evaluasi merupakan langkah penting untuk memastikan keberlanjutan dan peningkatan kualitas program<sup>18</sup>. Secara keseluruhan, implementasi manajemen dakwah dalam bimbingan perkawinan di KUA Panyabungan Utara telah berjalan cukup efektif, meskipun masih memerlukan penguatan dalam aspek inovasi metode dan optimalisasi partisipasi peserta.

---

<sup>16</sup> D Ahmad, Badarudin, and Mubasit, "Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Muhadhoroh Di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur," *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 8, no. 1 (2026): 1–20.

<sup>17</sup> Musholi, "Pengembangan Masyarakat Dan Manajemen Dakwah," *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017).

<sup>18</sup> R.H.A.M. Ilhami et al., "Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Yang Holistik Dan Berkelanjutan Untuk Menolak Kualitas Pendidikan Yang Optimal," *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 4 (2024): 3024–3038, <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3123>.

#### 4. Faktor Pendukung dan Kendala dalam Pelaksanaan Bimbingan Perkawinan

Pelaksanaan bimbingan perkawinan di KUA Panyabungan Utara tidak terlepas dari berbagai faktor pendukung yang memperkuat efektivitas program. Salah satu faktor utama adalah adanya landasan normatif yang jelas dari Al-Qur'an dan Hadis yang menjadi rujukan utama dalam penyusunan materi. Kejelasan dasar ajaran ini memberikan legitimasi religius serta memperkuat otoritas penyuluh agama dalam menyampaikan pesan. Selain itu, dukungan kelembagaan, struktur organisasi yang tertata, serta pengalaman penyuluh dalam membina masyarakat menjadi modal penting dalam menciptakan suasana bimbingan yang kondusif dan terarah. Faktor kesiapan sebagian calon pengantin yang memiliki motivasi untuk membangun keluarga yang harmonis juga menjadi unsur pendukung yang signifikan.

Di sisi lain, terdapat kendala yang memengaruhi optimalisasi pelaksanaan bimbingan perkawinan. Salah satu kendala utama adalah keterbatasan waktu pelaksanaan yang sering kali tidak sebanding dengan luasnya materi yang harus disampaikan. Materi yang mencakup aspek hukum, psikologis, sosial, dan spiritual membutuhkan pembahasan yang mendalam, sementara waktu yang tersedia relatif singkat. Kondisi ini menyebabkan beberapa topik tidak dapat dibahas secara komprehensif. Selain itu, perbedaan latar belakang pendidikan dan tingkat pemahaman peserta juga menjadi tantangan tersendiri dalam menyampaikan materi secara merata.

Kendala lain yang ditemukan adalah tingkat partisipasi dan keterlibatan peserta yang beragam. Tidak semua calon pengantin memiliki tingkat antusiasme yang sama dalam mengikuti bimbingan, sehingga interaksi dan diskusi terkadang kurang maksimal. Faktor eksternal seperti kesibukan pekerjaan, jarak tempat tinggal, serta persepsi bahwa bimbingan hanya sebagai formalitas administratif sebelum akad nikah juga turut memengaruhi efektivitas kegiatan. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan program tidak hanya ditentukan oleh penyelenggara, tetapi juga oleh kesadaran dan komitmen peserta dalam mengikuti proses pembinaan.

Dalam perspektif manajemen dakwah, faktor pendukung dan kendala tersebut menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan kualitas program secara berkelanjutan. Penguatan metode penyampaian, inovasi media pembelajaran, serta pengaturan waktu yang lebih efektif dapat menjadi solusi untuk mengatasi keterbatasan yang ada<sup>19</sup>. Selain itu, diperlukan pendekatan persuasif yang mampu menumbuhkan kesadaran calon

---

<sup>19</sup> S Saidah, N N Ilmi, and I M Putri, "Evaluasi Program Dakwah Dalam Perspektif Manajemen Dakwah: Kajian Teoritis Terhadap Indikator, Prosedur, Dan Faktor Penghambat," *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 4, no. 1 (2025): 181–190, <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4416>.

pengantin bahwa bimbingan perkawinan bukan sekadar kewajiban administratif, melainkan kebutuhan penting dalam membangun keluarga yang kokoh secara spiritual dan sosial<sup>20</sup>. Dengan mengoptimalkan faktor pendukung dan meminimalkan kendala, pelaksanaan bimbingan perkawinan di KUA Panyabungan Utara diharapkan semakin efektif dalam mewujudkan tujuan pembinaan keluarga Islami.

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan perkawinan di KUA Panyabungan Utara telah mengintegrasikan pendekatan Al-Qur'an dan Hadis sebagai landasan normatif dalam penyampaian materi. Pendekatan tersebut tidak hanya menekankan aspek hukum perkawinan, tetapi juga membentuk kesadaran spiritual, moral, dan tanggung jawab calon pengantin dalam membangun keluarga yang sakinah, mawaddah, wa rahmah. Penggunaan bahasa keagamaan yang komunikatif dan kontekstual turut mendukung efektivitas penyampaian pesan sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Dalam perspektif manajemen dakwah, pelaksanaan bimbingan perkawinan telah menerapkan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi secara cukup sistematis. Meskipun masih terdapat kendala seperti keterbatasan waktu dan variasi partisipasi peserta, secara umum program ini berjalan efektif dalam meningkatkan kesiapan spiritual dan sosial calon pengantin. Dengan demikian, integrasi nilai-nilai ajaran Islam dan pengelolaan program yang terstruktur menjadi faktor penting dalam menunjang keberhasilan bimbingan perkawinan.

#### Referensi

- Ahmad, D, Badarudin, and Mubasit. "Optimalisasi Fungsi Manajemen Dalam Kegiatan Muhadhoroh Di Pondok Pesantren Tri Bhakti At-Taqwa Lampung Timur." *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 8, no. 1 (2026): 1–20.
- Amin, Mursidul, and L Andaryuni. "Peran Penyuluh Agama Islam Dalam Melaksanakan Bimbingan Pra Nikah Di Kantor Urusan Agama Kecamatan Sangkulirang." *Jurnal Tana Mana* 6, no. 2 (2025): 273–280.
- Amiruddin, M J. "Kesadaran Hukum Islam Dalam Memahami Dampak Pernikahan Usia Muda Bagi Calon Pengantin Muslim." *Jurnal Al-Mizan: Jurnal Hukum Islam Dan Ekonomi Syariah* 14, no. 1 (2025): 152–163. <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6784>.
- Aziba, S N, K A Zhumi, T Purbowo, and S A Rozaq. "Al-Qur'an Sebagai Sumber Hukum Al-Qur'an Sebagai Landasan Utama Dalam Sistem Hukum Islam." *Reflection: Islamic Education Journal* 2, no. 2 (2025). <https://doi.org/10.61132/reflection.v2i2.643>.
- Bagas, A, and W Triadi. "Peran Bimbingan Perkawinan Pranikah Dalam Mencegah Pernikahan Dini (Studi Kasus Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Sawangan Kabupaten Magelang." *USRAH: Jurnal Hukum Keluarga Islam* 6, no. 4 (2025): 416–429.
- Bahana, M H A. "Manajemen Dakwah Dalam Perspektif Sayyid Qutb." *Tadhkirah: Jurnal*

<sup>20</sup> M A Firmansyah, "Efektivitas Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawaddah Warahamah (Studi Di KUA Kec," *Wonosalam Kab. Jombang). Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 1043–1052, <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.386>.

- Terapan Hukum Islam Dan Kajian Filsafat Syariah* 2, no. 1 (2025): 51–59. <https://doi.org/10.59841/tadhkirah.v2i1.70>.
- Batubara, H.J. “Hadis Tentang Etika Komunikasi Dalam Keluarga: Panduan Untuk Komunikasi Antar Anak Dan Penanaman Akhlak.” *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam* 8, no. 2 (2024): 229–256. <https://doi.org/10.58518/alamtara.v8i2.3104>.
- Burhanudin, A G, Y Ichsan, F N Setianingsih, and I K Nur. “Strategi Komunikasi Dakwah Dalam Pesan Lagu Cari Berkah Wali Band.” *ŚALIĤĤA: Jurnal Pendidikan & Agama Islam* 5, no. 1 (2022).
- Firmansyah, M A. “Efektivitas Bimbingan Pra Nikah Dalam Membentuk Keluarga Sakinah Mawadah Warahamah (Studi Di KUA Kec.” *Wonosalam Kab. Jombang). Jurnal Ilmiah Penelitian Mahasiswa* 2, no. 4 (2024): 1043–1052. <https://doi.org/10.61722/jipm.v2i4.386>.
- Fitri, K, L Yarni, A Afrinaldi, and A Rahmi. “Pelaksanaan Bimbingan Pranikah Oleh Penyuluh Bagi Calon Pengantin Di KUA Tanjung Mutiara Kabupaten Agam.” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 (2022). <https://doi.org/10.31004/jpdk.v4i5.6784>.
- Harahap, N, H A Hasibuan, and W Lestari. “Konsep Manajemen Islami Berdasarkan Al-Qur’an.” *Tadbir: Jurnal Manajemen Dakwah* 6, no. 1 (2024): 143–160.
- Idris. “Konsep Keluarga Sakinah, Mawadah, Dan Rahmah Dalam Al-Quran Rahmah Dalam Al-Quran (Studi Tafsir Maudhu’i.” *AT-TIBYAN: Journal of Qur’an and Hadis Studies* 8, no. 1 (2025).
- Ilhami, R.H.A.M., R M Luthfiah, E M Ilyas, and K Amalia. “Implementasi Evaluasi Program Pendidikan Yang Holistik Dan Berkelanjutan Untuk Menolak Kualitas Pendidikan Yang Optimal.” *TSAQOFAH: Jurnal Penelitian Guru Indonesia* 4, no. 4 (2024): 3024–3038. <https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3123>.
- Musholi. “Pengembangan Masyarakat Dan Manajemen Dakwah.” *Tasamuh: Jurnal Studi Islam* 9, no. 2 (2017).
- Noprian, R, A Bukhari, and S Shabarullah. “Efektivitas Bimbingan Pranikah Dalam Menegakkan Maqashid Nikah: Studi Di KUA Kecamatan Kute Panang.” *Ahkam: Jurnal Hukum Islam Dan Humaniora* 5, no. 1 (2026): 273–290. <https://doi.org/10.58578/ahkam.v5i1.8885>.
- Prastiwi, H, F Makmun, and M S Umam. “Efektivitas Manajemen Dalam Dakwah.” *Syi’ar: Jurnal Ilmu Komunikasi Penyuluhan Dan Bimbingan Masyarakat Islam* 7, no. 2 (2024).
- Saidah, S, N N Ilmi, and I M Putri. “Evaluasi Program Dakwah Dalam Perspektif Manajemen Dakwah: Kajian Teoritis Terhadap Indikator, Prosedur, Dan Faktor Penghambat.” *Jurnal Riset Rumpun Agama Dan Filsafat* 4, no. 1 (2025): 181–190. <https://doi.org/10.55606/jurrafi.v4i1.4416>.
- Saraswati, S, Z Fachrul Nurhadi, and R I Febrina. “Strategi Komunikasi Bimbingan Masyarakat Islam Dalam Konseling Pranikah Sebagai Terapi Bagi Calon Pengantin.” *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 23, no. 1 (2024). <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v23i1.12155>.
- Sheptiya Anjani, R. “Al-Qur’an Dan Hadist Sumber Hukum Dan Pedoman Hidup Umat Muslim.” *Jurnal Religion: Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* 1, no. 6 (2023).